

**EFEKTIVITAS KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) GUNA
MEWUJUDKAN KELUARGA KECIL MANDIRI****¹Fitrilia Quartika, ²Silvia Mona**¹fitriliaquartika87@gmail.com, ²silviamona88@univbatam.ac.id¹Midwifery Program, Faculty of Medicine, Batam University²Midwifery Program, Faculty of Medicine, Batam University

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

ABSTRACT

The rapidly growing number of the population has become our government longtime concern thus the KB (Keluarga Berencana) (family planning) program is introduced. However, the indifference and the lack of knowledge on the program among the general public has imperiled its effectiveness. To achieve the goal, the government via BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) (National Population and Family Planning Board) has the initiative by optimizing the role of local government in advancing the program through the KB Kampongs. This research aims to discover the effectiveness of the family planning kampong program in initiating the concept of independent small family. The research design employs descriptive analysis with qualitative approach that was conducted in Kelurahan (urban community) Tanjung Unggat in May 2019. The research respondents are BKKBN, local government, and the society of the KB kampong, using interviews and observations as the medium. From the interview sessions, in order to assess the effectiveness of the program, it is revealed that the respondents especially the officials and stakeholders in majority are well-informed and aware about the program and the goal of the program, and it is worth noted that the continuum of its implementation is as planned and in progress. However, the immediate result is still far from perfect, in part the society due to the indifference but the program overall shows positive progress and the society begin to willingly participate as they grow and understand better. In conclusion, as the result suggests, the KB Kampong program in promoting the concept of independent small family has not yet reached its success or effectiveness. In suggestion, the program needs to be pushed on and popularized to gain more exposures, for example, via seminars and public talks, and any similar future research is expected to give reports on its progress.

Keywords : effectiveness, family planning kampong program, independent small family**PENDAHULUAN**

Undang-Undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menjelaskan tentang bagaimana mengatur atau mengendalikan tatanan kependudukan terkait dengan angka

kelahiran, angka kematian, serta perpindahan penduduk agar menjadi suatu tatanan penduduk yang merata dan berbanding dengan perekonomian masyarakat (UU Nomor 52 Tahun 2009).

Keluarga memiliki peran yang penting dalam kehidupan. Dari keluarga kita mampu bertahan dari segala keadaan yang ada dan yang sedang kita hadapi. Pembangunan keluarga sejahtera maknanya identik dengan pengentasan kemiskinan, karena tujuannya meningkatkan derajat kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat (Kemenkes 2017).

Program pembangunan keluarga antara lain pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pemantapan ketahanan keluarga dan pemberdayaan ekonomi keluarga serta ditambah dengan pengendalian, pemantauan, pengamatan serta pembinaan penduduk. Agar keluarga tidak mempunyai beban yang berat diawali dengan membentuk keluarga kecil yang kemudian diukur dengan rata-rata punya anak (Total Fertility Rate) (BKKBN, 2017).

Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana menekan kewenangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan pada masalah Pengendalian Penduduk saja namun masalah Pembangunan Keluarga Berencana juga (*UU Nomor 52 Tahun 2009*).

Keluarga Berencana (KB) merupakan sebuah program yang digunakan sebagai alternatif untuk menekankan angka pertumbuhan penduduk di Indonesia. Program KB selain untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Pemerintah selaku pembuat kebijakan ingin membantu masyarakat yang berpendapatan kecil dalam kesehariannya, sehingga masyarakat tersebut tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-harinya. (BKKBN, 2017)

Pengetahuan yang minim terkait program KB menjadikan timbulnya rasa kurang tertarik masyarakat untuk ikut serta dalam program KB. Menyikapi hal ini, untuk mempersempit ruang lingkup penanganan program dan mendukung lanjutan dari program tersebut maka BKKBN pun berupaya dengan mengoptimalkan peran pemerintah daerah agar ikut andil dalam pelaksanaan program ini yang diharapkan Dinas Pengendalian Penduduk dan KB untuk dapat menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target atau sasaran. Untuk secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat, dalam hal ini Dinas Pengendalian Penduduk dan KB membentuk program Kampung Keluarga Berencana (BKKBN, 2017).

Kampung KB merupakan salah satu pelaksanaan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan melibatkan seluruh bidang yang ada di lingkungan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk Dan KB dan bekerja sama dengan instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah setempat, serta dilaksanakan di tingkat pemerintah terendah (BKKBN, 2017).

Kampung KB telah terbentuk di semua kabupaten atau kota di seluruh Indonesia sekitar 514 kabupaten atau kota. Total Kampung KB yang sudah

terbentuk seluruh Indonesia tahun 2017 adalah 8.112 Kampung KB, yang berada di 5993 (83%) kecamatan dari total 7.201 kecamatan yang ada di Indonesia, atau masih ada 1208 (17%) kecamatan yang belum membentuk Kampung KB (BKKBN, 2017).

Jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) tahun 2017 2.082.694 dengan angka laju pertumbuhan 3,12 % dan kepadatan penduduk 176 jiwa/km². Jumlah penduduk Kota Tanjungpinang 207.057 berada di urutan ke tiga setelah Kota Batam dan Kabupaten Karimun dengan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Kepri sebesar 822 jiwa/km² menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepri Tahun 2017.

Sebanyak 67 (96%) Kampung KB sudah dicanangkan dari 70 Kecamatan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2018. Kota Tanjungpinang yang mempunyai 4 Kecamatan sudah 100% terbentuk Kampung KB di setiap Kecamatannya. Kampung KB yang sudah di bentuk yaitu Kecamatan Bukit Bestari tepatnya di Kelurahan Tanjung Unggat merupakan Kampung KB yang pertama dibentuk di Kota Tanjungpinang dan Kelurahan Dompok, Kecamatan Tanjungpinang Barat di Kelurahan Tanjungpinang Barat, Kecamatan Tanjungpinang Timur di Kelurahan Kampung Bulang, dan Kecamatan Tanjungpinang Kota di Kelurahan Kampung Bugis (Dinkes, PP dan KB Kota Tanjungpinang, 2018).

Jumlah penduduk kota Tanjungpinang 260.519 jiwa di empat Kecamatan. Terdapat 18 kelurahan salah satunya Kelurahan Tanjung Unggat adalah kelurahan terpadat yang berada di Kota

Tanjungpinang dengan rasio pasangan usia subur (PUS) 1711 pasang, peserta KB aktif 1146 (66,9%) peserta dan yang bukan peserta KB aktif dengan alasan tertentu 565 (33,1%) peserta dengan 24 % menggunakan metode suntik (Dinkes, PP dan KB Kota Tanjungpinang, 2018).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum untuk mengetahui efektifitas Kampung Keluarga (KB) guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di kelurahan Yanjung Unggat kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016).

Informan penelitian berisi tentang informasi mengenai informan penelitian, keterkaitan antara informan dengan subjek penelitian, dan seberapa dalam informan mengenali subjek penelitian dengan baik (Herdiansyah, 2012).

Informan dari penelitian di tentukan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Pertimbangan ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang masalah yang akan diteliti. Teknik Purposive atau Judgmental Sampling, yang mana

Sampling ini menggunakan penilaian seorang ahli dalam memilih kasus, atau memilih kasus dengan tujuan tertentu dalam pemikirannya. Dalam Judgemental Sampling ini, kasus terpilih jarang merepresentasikan seluruh populasi (Neuman, 2013).

Pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan populasi dan sampel tapi menggunakan subyek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian. Subyek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian (Suyanto, 2008).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam satu kesatuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta mendefenisikannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian (Mirza Shahreza, 2017).

HASIL PENELITIAN

Kelurahan Tanjung Unggat merupakan salah satu dari 18 Kelurahan di wilayah Kota Tanjungpinang yang memiliki luas wilayah 10,50 KM² dengan jumlah penduduk 16.322 jiwa tersebar dalam 4.845 Kepala Keluarga dan terdiri dari 9 Rukun Warga (RW) dan 43 Rukun.

Tabel 1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

N o	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Laki – laki	7.859	48,15 %
2	Perempuan	8.463	51,85 %
Total		16.322	

Tabel 2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah Jiwa
1	0 - 01 Tahun	573
2	01 - 05 Tahun	924
3	06 – 12 Tahun	1942
4	13 – 15 Tahun	1066
5	16 – 18 Tahun	822
6	19 – 25 Tahun	1674
7	26 – 40 Tahun	4203
8	41 – 55 Tahun	3168
9	56 – 70 Tahun	1523
10	70 Tahun ke atas	427
Total		16.322

Tabel 3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah
1	Keluargaprasejahtera	1.874
2	Keluarga sejahtera 1	910
3	Keluarga sejahtera 2	1.092
4	Keluarga sejahtera 3	613
5	Keluarga sejahtera 3 plus	356
Total		4.845

Tabel 4 Metode Penggunaan Alat Kontrasepsi

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	IUD	89
2	MOW	70
3	MOP	2
4	Kondom	79
5	Implan	159
6	Suntik	500
7	Pil	247
Total		1.146

Tabel 5 Keadaan Umum Kampung KB

No	Uraian	Jumlah
1	P P K B D	1
2	Sub P P K B D	10
3	Kelompok KB	-
4	Kelompok Kegiatan BKB	7
5	Kelompok Kegiatan BKR	3
6	Kelompok Kegiatan BKL	3
7	Kelompok Kegiatan UPPKS	2

Tabel 6 Kegiatan Operasional

No	Uraian	Jumlah
1	Frekwensi Program KB tingkat Desa/Kelurahan Rakor	-
2	Frekwensi Penyuluhan oleh PLKB/PKB	-
3	Frekwensi KIE dengan menggunakan KIE Kit	22
4	Jumlah Masyarakat/Agama/Adat yang Aktif melakukan KIE KB Tokoh	-

Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan

dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Seperti yang di katakan (Sedarmayanti,2009) mendefenisikan konsep efektivitas sebagai ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator ukuran efektivitas menurut Sutrisno (2010), bahwa terdapat lima indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran efektivitas yaitu:

1. Pemahaman Program

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara diketahui bahwa dari dua informan dari masyarakat yang mengikuti program kampung KB untuk pasangan usia subur dan orangtua yang memiliki balita, 3 diantaranya sudah memahami program Kampung KB tersebut. Dapat dilihat dari hasil wawancara dimana mereka mengatakan bahwa Kampung KB bertujuan untuk dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengentaskan kemiskinan, juga untuk pembangunan. Keluarga, mereka juga mengetahui manfaat baik sosial, ekonomi dan emosional untuk dirinya dan keluarga, serta mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan masing-masing individunya.

2. Tepat Sasaran

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua yang membawa anaknya mengikuti posyandu dan juga orang tua yang mengikuti KB yang menjadi informan bahwa mereka merupakan salah satu sasaran

- dari Program Kampung KB. Sebab dari pernyataan informan (Ibu Wati) semua mendapatkan layanan tergantung kebutuhan masing-masing individunya, seperti informan (Ibu Kusuma) beliau mendapatkan sosialisasi tetapi tidak mengikutinya dikarenakan saat itu beliau sedang hamil, untuk layanan ibu hamil, kontrasepsi dan layanan untuk balita informan (Ibu Kusuma) mengikuti dan sudah mengurus pembuatan Akta dan KTP. Informan (Ibu Wati) untuk sosialisasi beliau lebih sering mengikuti di banding Informan yang lainnya dan Informan (Ibu Kusuma) tidak mengikuti sosialisasinya tetapi mendapatkan layanan berupa pelayanan ibu hamil, dan pelayanan untuk balita. Informan tersebut mereka termasuk yang menjadi sasaran di kampung Kb di Rw.006 Kelurahan Tanjung Unggat.
3. Tepat Waktu
Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan layanan di Kampung KB sudah tepat waktu, seperti yang di katakan semua informan untuk segala kegiatan pemberian alat kontrasepsi dan layanan untuk anak balita sudah sesuai dengan waktu yang di tetapkan, yaitu sebulan sekali seperti yang di katakan apabila sudah jadwalnya pelayanan mereka akan diberitahukan di perwiritan ataupun untuk layanan selanjutnya akan di beritahukan di posyandu setelah selesai mendapatkan layanan.
 4. Pencapaian Tujuan
Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara pada informan - informan, jika dilihat dari beberapa faktor pencapaian tujuan tersebut kurun waktu tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya memiliki waktu yang cukup lama. Sebab beberapa dari masyarakat kurang akan kesadaran untuk ikut serta ber-KB atau pun membawa anaknya ke posyandu, dikarenakan rasa takut dan malas, terbukti pernyataan dari para informan yang malas untuk mengikuti kegiatan sosialisasi di karenakan beberapa hambatan dan juga dari pernyataan informan. Tetapi untuk manfaatnya para informan mengetahui manfaatnya yang dirasakan untuk mereka tetapi sebagian mereka enggan untuk mengikuti manfaat tersebut padahal sosialisasi sudah sering dijelaskan.
 5. Perubahan Nyata
Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa semua informan utama sudah merasakan perubahan yang terjadi pada dirinya. Semua informan mendapatkan perubahan nyata, baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, dan emosional terbukti saat peneliti melakukan wawancara dari cara mereka menanggapi dan mengetahui manfaat yang ada setelah adanya Kampung KB di lingkungan mereka tinggal dan perubahan itu membuat para Informan menjadi lebih sadar akan pentingnya ber-KB, walaupun mereka masih malas untuk mengikuti kegiatan

sosialisasi karena beberapa faktor yang menghambat informan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, berikut ini tabel hasil rekapitulasi dari program Kampung KB di RW. 006 Kelurahan Tanjung Unggat dapat disimpulkan dari tabel di bawah ini:

Hasil Rekapitulasi Dari Program Kampung KB

No	Efektivitas (Sutrisno,2007)	Hasil
1	Pemahaman Program	Efektif
2	Tepat Sasaran	Efektif
3	Tepat Waktu	Efektif
3	Pencapaian Tujuan	Tidak Efektif
4	Perubahan Nyata	Efektif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, melihat masalah mengamati dan melakukan wawancara secara mendalam tentang efektivitas program Kampung KB di Kelurahan Tanjung Unggat dapat ditarik kesimpulan yaitu suatu program dapat dikatakan efektif jika telah memenuhi indikator-indikator keberhasilan efektivitas. Peneliti menggunakan indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007):

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator pemahaman program, program Kampung KB di Kelurahan Tanjung Unggat di katakan efektif. Dikatakan efektif karna orang tua yang mengikuti layanan penggunaan alat kontrasepsi dan anak balita yang mendapat kan layanan memahami atau

mengetahui program Kampung KB tersebut. Hal itu dilihat dari, para informan yang mengetahui tujuan dari adanya Kampung KB tersebut.

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator ketepatan sasaran, program Kampung KB bagi pasangan usia subur dan keluarga yang memiliki balita efektif. Dikatakan efektif sebab dari semua informan utama tersebut merupakan sasaran dari Kampung KB. Hal itu dilihat dari semua informan tersebut menerima layanan yang disediakan dari program Kamung KB, mulai dari pemberian alat kontrasepsi untuk Pasangan Usia Subur, pelayanan posyandu untuk balita, jadi mereka sesuai dengan ketentuan dari Program Kampung KB.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator ketepatan waktu, program Kampung KB bagi Pasangan Usia Subur dan pelayanan pada anak balita. Dikatakan efektif sebab penerima layanan Program Kampung KB ikut serta dalam Program Kampung KB sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal itu dilihat dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa mereka datang mengikut kegiatan pelayanan dan sosialisasi sesuai hari dan jam yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator pencapaian tujuan, program Program Kampung KB pada Pasangan Usia Subur dan keluarga yang memiliki balita Tidak Efektif, di katakan tidak efektif karena pencapaian tujuan yang telah direncanakan belum

semua tercapai. Di lihat dari hasil wawancara para informan merasa bahwa tujuan di kampung KB belum tercapai karena masih ada yang malas dalam mengikuti layanan dan sosialisasi yang tersedia di Kampung KB seperti pada informan Ibu usuma, karena kurang nya kesadaran akan penting nya ber-KB walaupun beliau tau itu untuk kesehatan, sedangkan untuk informan Ibu Wati sudah tercapai tujuannya, jadi pencapaian tujuan dari Program Kampung KB belum semua nya tercapai.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator perubahan nyata, program Kampung KB bagi Pasangan Usia Subur di Kelurahan Tanjung Unggat efektif. Di katakan efektif sebab program tersebut memberikan dampak nyata, seperti perubahan wilayah yang tertata, memberikan efek kesehatan, ekonomi, social dan emosional, terlihat saat wawancara dengan para orangtua yang sedang mengikuti posyandu dan pemberian alat kontrasepsi bagi para Pasangan Usia Subur, masing-masing dari para informan dapat lebih memahami arti hadir Kampung KB di lingkungan mereka tinggal. Jadi disimpulkan bahwa program Kampung KB memberikan perubahan nyata bagi para individu yang mendapatkan layanannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berpedoman pada indikator efektivitas menurut Sutrisno, maka program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri dinyatakan belum efektif.

SARAN

Untuk BKKBN Provinsi Kepri disarankan untuk tetap mendukung program Kampung Kb di wilayah Provinsi Kepri khususnya Kota Tanjungpinang melalui ketersediaan anggaran dan inovasi program.

Untuk Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang pihak yang terlibat penanggung jawab dalam Kampung KB disarankan menguatkan partisipasi masyarakat kepada masyarakat yang langsung terlibat dalam Program Kampung KB agar lebih rutin lagi melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat agar mengikuti pelayanan-pelayanan di Kampung KB secara aktif dan lebih antusias lagi menanggapi peran Kampung KB, karena Program Kampung KB ini sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat dan melakukan inovasi dan koordinasi dengan lintas sector untuk kegiatan – kegiatan Kampung Kb agar minat masyarakat lebih meningkat.

Untuk masyarakat disarankan meningkatkan kerjasama dan rasa kepedulian tentang program Kampung Kb karena ini dibuat dari, oleh dan untuk masyarakat sehingga tujuan Kampung Kb ini dirasakan seluruh masyarakat sampai ke pelosok dan keluarga menjadi sejahtera dan mandiri.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah informan pada saat penelitian dan memperluas wilayah penelitian, sehingga banyak informasi yang diperoleh dan mengevaluasi pertanyaan dan jawaban sehingga lebih dalam informasi yang di dapat oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2018. *http://World Health Organization-2004-books.google.com* diakses pada 28 Februari 2019
- Kementerian Kesehatan. 2017. *Program Indonesia Sehat pendekatan Keluarga Sejahtera*. Jakarta : Kemenkes
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. 2017. *Petunjuk Teknis Kampung KB*. Jakarta : BKKBN
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. 2017. *Profil Penduduk Provinsi Kepri*, Tanjungpinang : Provinsi Kepri
- Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang. 2016. *Sensus Penduduk Kota Tanjungpinang*, Tanjungpinang : BPS
- Dinas Kesehatan, PP dan KB Kota Tanjungpinang, 2017. *Profil Kesehatan*. Tanjungpinang : Dinkes, PP dan KB
- Lurah Tanjung Unggat. 2017. *Profil Tahunan*. Tanjungpinang : Kelurahan Tanjung Unggat
- Profil Kampung KB. 2018. Kelurahan Tanjung Unggat, Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang
- Undang – Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Susan. 2014. *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*. Disunting dari <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Mubarak & Chayatin. 2012. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi Buku 2*. Jakarta : Salemba Medika. Disunting dalam Fani, 2018
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Disunting dalam Fani, 2018
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Shahreza, Mirza. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tangerang : Ilmu Komunikasi.
- Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_klasik. Referensi (2008). "British classical economics," *The New Palgrave Dictionary of Economics*, 2nd Edition
- Inggrit. 2015. [https://www.academia.edu/Teori Efektivitas](https://www.academia.edu/Teori_Efektivitas)